

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Sementara kuantitatif merupakan sebuah penelitian untuk memperoleh data yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yang merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, dalam pengumpulan data peneliti melakukan sesuatu misalnya dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2015).

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau satu variabel, yang mana dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan ataupun mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dialogis guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi dialogis merupakan komunikasi yang berlangsung multi arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga tercipta partisipasi dan interaksi peserta didik yang optimal dalam proses pembelajaran (Widyan, 2014). Keterampilan komunikasi dialogis guru merupakan kemampuan guru untuk mengelola interaksi multi arah tersebut dengan siswa agar dapat tercipta komunikasi dialogis yang baik didalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi dialogis guru dengan menunjukkan keterampilan bertanya kepada siswa, mendengarkan pendapat dari siswa, dananggapi siswa (Widyan, 2014).
2. Menurut Hayati (Munadliroh, 2020) *E-learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga computer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Menurut Ardiyansyah (Munadliroh, 2020: 16) *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti mengambil populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD yang ada di Kecamatan Pringsewu yang berjumlah 297 guru.

Jumlah populasi diketahui 297 guru, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus teknik Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan sampel (sampling error) yaitu 10% (Siregar, 2017: 34).

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$= \frac{297}{1+297 (0,1)^2}$$

$$= \frac{297}{1+(297 \times 0,01)}$$

$$= \frac{297}{1 + 2,97}$$

$$= \frac{297}{3,97} = 74,8110831 \text{ dibulatkan menjadi } 75.$$

Jadi, apabila populasi 297 dan sampling error 10%, maka jumlah sampel guru yang dibutuhkan yaitu 75 guru.

Jumlah populasi SD diketahui 35 SD, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus teknik Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{35}{1+35(0,1)^2} \\
&= \frac{35}{1+(35 \times 0,01)} \\
&= \frac{35}{1 + 0,35} \\
&= \frac{35}{1,35} = 25,9259259 \text{ dibulatkan menjadi } 26.
\end{aligned}$$

Jadi, apabila populasi 35 SD dan sampling eror 10%, maka jumlah sampel sekolah yang dibutuhkan yaitu 26 SD.

2. Sampel

Sampel yang didapatkan dari rumus Solvin yaitu 75 guru. Peneliti menambahkan responden pendukung dalam meneliti guru yaitu responden yang berada dilingkungan kerja guru seperti kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, dan rekan sejawat guru untuk memperkuat dalam meneliti keterampilan komunikasi dialogis guru dalam pembelajaran daring. Jumlah responden pendukung yang akan diteliti sama dengan jumlah sampel guru yaitu 75 kepala sekolah, 75 siswa, 75 orang tua siswa, dan 75 rekan sejawat guru yang ditentukan dengan undian. Sementara yang sudah masuk sampel uji coba tidak masuk sebagai sampel penelitian.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Teknik *simple random sampling* yang digunakan adalah dengan cara undian. Menurut Anggoro (Sari, 2014), cara undian ini dapat dilakukan dengan

menuliskan nomor ke setiap subjek dalam potongan kecil kertas dan menggulungnya. Potongan kertas yang tergulung tersebut dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok sehingga tidak mampu lagi dikenali nomor-nomornya. Potongan tersebut diambil sebanyak jumlah sampel yang diinginkan. Nomor-nomor yang terpilih inilah yang merupakan nomor individu untuk anggota sampel. Sampel yang didapat dari undian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Guru
1	SDN 1 PRINGSEWU UTARA	3
2	SDN 2 PRINGSEWU UTARA	3
3	SDN 1 PRINGSEWU SELATAN	3
4	SDN 2 PRINGSEWU SELATAN	3
5	SDN 1 PRINGSEWU TIMUR	3
6	SDN 2 PRINGSEWU TIMUR	3
7	SDN 3 PRINGSEWU TIMUR	3
8	SDN 1 PRINGSEWU BARAT	3
9	SDN 3 PRINGSEWU BARAT	3
10	SDN 4 PRINGSEWU BARAT	3
11	SDN 2 PAJAREUK	3
12	SDN 3 PAJARESUK	3
13	SDN 1 PAJARAGUNG	3
14	SDN 2 PAJARAGUNG	3
15	SDN 1 SIDOHARJO	3
16	SDN 1 PODOMORO	3
17	SDN 2 PODOMORO	3
18	SDN 3 PODOMORO	3
19	SDN 2 REJOSARIs	3
20	SDN 3 REJOSARI	3
21	SDN 1 BUMIARUM	3
22	SDN 2 BUMIARUM	3
23	SDN 1 BUMIAYU	3
24	SDN 1 WALUYOJATI	2
25	SDN 2 WALUYOJATI	2
26	SDN 1 MARGAKAYA	2
Jumlah		75

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pringsewu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (Riduwan, 2018: 51) instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket (*questionnaire*). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2018: 52). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2018: 54).

Pada penelitian ini angket dibagikan kepada sampel dalam bentuk lembar *print out* untuk diisi dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Hasil angket yang diisi oleh responden kemudian diberi skor untuk mendapatkan data kuantitatifnya. Angket dibuat berdasarkan indikator keterampilan komunikasi dialogis guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* yang berjumlah 25 butir. Tujuan angket ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2017: 25). Angket akan dibagikan ke lima kategori responden yaitu guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, dan rekan sejawat guru yang masing-masing berjumlah sesuai perhitungan sampel yaitu 75. Klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jawaban Item	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Pernah (P)	2	4
5	Tidak Pernah (T)	1	5

(Siregar, 2017: 25).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Dialogis Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Responden Guru)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Nomor Soal
Keterampilan Komunikasi Dialogis	<i>Authenticity</i> yaitu menunjuk pada proses komunikasi yang berlangsung jujur, langsung pada isi pembicaraan tanpa manipulasi.	2	1	1
	<i>Confirmation</i> yaitu respon komunikasi tidak didasarkan atas kerangka pikir diri sendiri, melainkan melalui konstruksi dan pikiran menurut orang lain.	6	1	2
	<i>Presentness</i> yaitu keterlibatan total dari peserta komunikasi, sehingga masing-masing aktif memberi kontribusi makna.	7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19	11	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	<i>Spirit of mutua equity</i> yaitu memandang komunikasi bukan	20	1	14

	sebagai obyek yang bisa dimanipulasi melainkan sebagai sesama subyek.			
	<i>Supportive psychological climate</i> yaitu menciptakan iklim kondusif dan perasaannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	22, 23, 24, 25	4	15, 16, 17, 18
Jumlah			18	

(Lubis, 2018).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Dialogis Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Responden Kepala Sekolah)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Nomor Soal
Keterampilan Komunikasi Dialogis	<i>Authenticity</i> yaitu menunjuk pada proses komunikasi yang berlangsung jujur, langsung pada isi pembicaraan tanpa manipulasi.	2, 3, 4	3	1, 2, 3
	<i>Confirmation</i> yaitu respon komunikasi tidak didasarkan atas kerangka pikir diri sendiri, melainkan melalui konstruksi dan pikiran menurut orang lain.	6	1	4
	<i>Presentness</i> yaitu keterlibatan total dari peserta komunikasi, sehingga masing-masing aktif memberi kontribusi makna.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18	11	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,
	<i>Spirit of mutua equity</i> yaitu memandang komunikasi bukan sebagai obyek yang bisa dimanipulasi melainkan sebagai sesama subyek.	19	1	16
	<i>Supportive psychological climate</i> yaitu menciptakan iklim kondusif dan perasaannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	24	1	17

Jumlah	17	
---------------	----	--

(Lubis, 2018).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Dialogis Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Responden Siswa)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Nomor Soal
Keterampilan Komunikasi Dialogis	<i>Authenticity</i> yaitu menunjuk pada proses komunikasi yang berlangsung jujur, langsung pada isi pembicaraan tanpa manipulasi.	5	1	1
	<i>Confirmation</i> yaitu respon komunikasi tidak didasarkan atas kerangka pikir diri sendiri, melainkan melalui konstruksi dan pikiran menurut orang lain.	6	1	2
	<i>Presentness</i> yaitu keterlibatan total dari peserta komunikasi, sehingga masing-masing aktif memberi kontribusi makna.	8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19	8	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	<i>Spirit of mutua equity</i> yaitu memandang komunikasi bukan sebagai obyek yang bisa dimanipulasi melainkan sebagai sesama subyek.	20	1	11
	<i>Supportive psychological climate</i> yaitu menciptakan iklim kondusif dan perasaannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	22, 24, 25	3	12, 13, 14
Jumlah			14	

(Lubis, 2018).

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Dialogis Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Responden Orang Tua Siswa)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Nomor Soal
Keterampilan Komunikasi Dialogis	<i>Authenticity</i> yaitu menunjuk pada proses komunikasi yang berlangsung jujur, langsung pada isi pembicaraan tanpa	1, 2, 4, 5	4	1, 2, 3, 4

	manipulasi.			
	<i>Confirmation</i> yaitu respon komunikasi tidak didasarkan atas kerangka pikir diri sendiri, melainkan melalui konstruksi dan pikiran menurut orang lain.	6	1	5
	<i>Presentness</i> yaitu keterlibatan total dari peserta komunikasi, sehingga masing-masing aktif memberi kontribusi makna.	9, 10, 11, 13,18, 19,	6	6, 7, 8, 9, 10, 11
	<i>Spirit of mutua equity</i> yaitu memandang komunikasi bukan sebagai obyek yang bisa dimanipulasi melainkan sebagai sesama subyek.	20	1	12
	<i>Supportive psychological climate</i> yaitu menciptakan iklim kondusif dan perasaannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	23, 24	2	13, 14
Jumlah			14	

(Lubis, 2018).

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Dialogis Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Responden Rekan Sejawat Guru)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Nomor Soal
Keterampilan Komunikasi Dialogis	<i>Authenticity</i> yaitu menunjuk pada proses komunikasi yang berlangsung jujur, langsung pada isi pembicaraan tanpa manipulasi.	4	1	1
	<i>Confirmation</i> yaitu respon komunikasi tidak didasarkan atas kerangka pikir diri sendiri, melainkan melalui konstruksi dan pikiran menurut orang lain.	6	1	2
	<i>Presentness</i> yaitu keterlibatan total dari peserta komunikasi, sehingga masing-masing aktif memberi kontribusi makna.	7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18	8	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	<i>Spirit of mutua equity</i> yaitu memandang komunikasi	19	1	11

	bukan sebagai obyek yang bisa dimanipulasi melainkan sebagai sesama subyek.			
	<i>Supportive psychological climate</i> yaitu menciptakan iklim kondusif dan perasaannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	21, 22, 25	3	12, 13, 14
Jumlah			14	

(Lubis, 2018).

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, maka harus melakukan pengembangan instrumen untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak. Syarat instrumen yang layak untuk digunakan yaitu harus valid dan reliabel. Oleh sebab itu, data terlebih dahulu diuji cobakan terhadap responden (guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, dan rekan sejawat guru) dalam satu populasi tetapi diluar sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2018: 51). Dalam penelitian ini menggunakan angket (*Questionnaire*) dan dokumentasi. Adapun angket dan dokumentasi (terlampir).

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu permasalahan (Riduwan, 2018: 52).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data ini berupa gambar atau foto saat melakukan penelitian di sekolah dasar, pembagian angket (Riduwan, 2018: 58).

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arjun, 2014). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruksi yaitu validitas yang menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun tersebut (Sugiyono, 2013 : 125). Kemudian di uji menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*.

Hasil yang diperoleh dari r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebasan ($db = n - 2$). Kaidah keputusan pada uji validitas ini jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (Arjun, 2014) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel), akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Internal Consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2013 : 131). Adapun dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*,

Kaidah pengambilan keputusan pada analisis ini yaitu untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua (sejenis angket dan lainnya), dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* di antara 0,70-0,90 (Yusup, 2018 : 23).

3. Skoring

Pada tahap ini peneliti memberikan skor terhadap jawaban yang di berikan pada angket sesuai dengan pengukuran skala likert.

4. Tabulating

Pada tahap ini, peneliti memindahkan jawaban responden ke dalam bentuk tabel yang di susun secara rinci. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

(a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari setiap responden yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran. Pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan program *excel for windows*.

(b) Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya rata-rata (mean) nilai keterampilan komunikasi dialogis guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*.

I. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka harus memenuhi uji prasyarat yaitu harus berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji data yang diperoleh pada masing-masing variabel apakah normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik dengan bantuan program *SPSS versi 23 for widows*.

Kaidah pengambilan keputusan pada uji normalitas data ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi α yang digunakan. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari ($> 0,05$), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($< 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

J. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dibagi kedalam beberapa tahap yaitu :

1. Tahap awal

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu peneliti menentukan masalah yang akan diangkat menjadi judul. Kemudian peneliti mengangkat judul penelitian dari permasalahan yang terjadi di lapangan untuk diteliti. Peneliti juga mengkaji penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan acuan yang mendukung penelitian ini. selanjutnya melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait judul dan masalah yang diangkat.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket untuk diisi oleh responden yaitu guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, dan rekan sejawat guru.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dilakukan dengan peneliti menyusun laporan hasil penelitian di lapangan dengan menganalisis data yang didapatkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, lalu melakukan perbaikan agar penelitian lebih relevan. Setelah selesai kemudian hasil laporan dapat diujikan didepan penguji.